# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KERJA SAMA SISWA KELAS V DI UPTD SDN NOREH 6

**Rizqon Taufiq’1), Siska Pratiwi2)**

**1,2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan**

**Ericksugali561@gmail.com**1),  **siskapratiwi@stkippgri-bkl.ac.id2**

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar dan kerja sama siswa kelas V di UPTD SDN Noreh 6. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yaitu soal dan non tes berupa angket. Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian in I adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sampel t-test, dan uji MANOVA. Instrument yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 4 butir angket, soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, dan soal essay yang terdiri dari 5 soal. Penelitian ini dilakukan di kelas V semester genap UPTD SDN Noreh 6 dengan jumlah siswa 12 orang. Hasil dari uji MANOVA sebagai berikut : Berdasarkan hasil Uji MANOVA nilai signfikan kerja sama sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan hasil belajar sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan< 0,05 maka ada pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar dan kerja sama siswa kelas V di UPTD SDN Noreh 6.

Kata kunci: Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Kerjasama.

# ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the STAD Type Cooperative learning model on the learning outcomes and cooperation of class V students at UPTD SDN Noreh 6. This research is quantitative research. The data collection technique used in this research is in the form of tests, namely questions and non-tests in the form of questionnaires. The data analysis methods used in research I are validity test, reliability test, normality test, paired sample t-test, and MANOVA test. The instruments used were a questionnaire consisting of 4 questionnaire items, multiple choice questions consisting of 10 questions, and essay questions consisting of 5 questions. This research was conducted in class V, even semester, UPTD SDN Noreh 6 with a total of 12 students. The results of the MANOVA test are as follows: Based on the results of the MANOVA test, the significant value of cooperation is 0.000, while the significant value of learning outcomes is 0.000, which means the significant value is <0.05, so there is an influence between the STAD Type Cooperative learning model on the learning outcomes and cooperation of class V students. at UPTD SDN Noreh 6.

Keywords: STAD Type Cooperative, Learning Outcomes, Cooperation.

# PENDAHULUAN

# Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya.

# Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup, sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak, terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan tak terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik, misalnya bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Alpian, dkk, 2019).

# Selkolah selbagai lelmbaga formal yang diselrahi tulgas ulntulk melndidik. Pelranan selkolah sangat belsar selbagai sarana tulkar pikiran diantara siswa. Sellain itul gulrul haruls belrulpaya agar pellajaran yang dibelrikan sellalul dapat melnarik minat siswa, selbab tidak jarang siswa melnganggap pellajaran yang dibelrikan olelh gulrul kelpadanya tidak belrmanfaat. Tulgas gulrul yang hanya selmata-mata melngajar saat ini suldah kellular dari atulran-atulran. Gulrul haruls melndidik yaitul haruls melmbina para siswa melnjadi manulsia delwasa yang belrtanggulng jawab. Hanya delngan inilah maka selmula aspelk kelpribadian anak bisa belrkelmbang (Alpian, dkk, 2019).

# Pelnelrapan pelnggulnaan modell pelmbellajaran yang telpat dalam melngajar melrulpakan pelnulnjang pelnting dalam telrwuljuldnya kelbelrhasilan tuljulan pelmbellajaran yang akan dicapai olelh gulrul. Modell pelmbellajaran dikelmbangkan dari adanya pelrbeldaan karaktelristik siswa yang belrvariasi, karelna siswa melmiliki belrbagai karaktelristik kelpribadian, kelbiasaan- kelbiasaan, cara bellajar yang belrvariasi antara individul satul delngan yang lain, maka pelnelrapan modell pelmbellajaran dalam kellas tidak telrpakul hanya pada modell telrtelntul. Salah satul altelrnatif modell pelmbellajaran yang bisa melnjadi pilihan adalah modell pelmbellajaran koopelratif. Pelmbellajaran koopelratif mulncull karelna adanya pelrkelmbangan dalam sistelm pelmbellajaran yang ada. Pelmbellajaran koopelratif melnggantikan sistelm pelmbellajaran yang individulal, dimana gulrul telruls melmbelrikan informasi (gulrul selbagai pulsat) dan siswa hanya melndelngarkan, dalam pelmbellajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama (Dwi Julnistira, 2021).

# Model pembelajaran yang terlalu monoton dapat mengurangi minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat memanfaatkannya untuk menarik minat belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran Koopelratif tipe STAD. Model Student Teams Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan- kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu atau kerja sama untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolelhkan saling membantu dalam mengerjakannya (Sulistio, 2022.).

# Kisworo (2019), mengartikan kerjasama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama. Kemampuan bekerjasama sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, memiliki rasa toleran, menghargai, berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak memasulki lingkungan yang baru (Prabandari, 2019). Keterampilan kerjasama siswa membantu mereka menghasilkan inovasi dan ide baru dari ide yang disampaikan anggota kelompok pada saat diskusi kelompok penelitian (Zubaidah, 2016)

# Isjoni menyatakan bahwa tujlan model pembelajaran STAD adalah mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kerja sama tim yang mendorong siswa untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, tujuan model pembellajaran kooperatif tipe STAD adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik individu maupun kelompok sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mendapatkan penghargaan kelompok (Priansa, 2017).

# Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA. IPA adalah pembelajaran yang bisa digabungkan dengan keahlian berpikir. IPA merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai ilmiah (Sudiarsini, 2016). IPA memberikan pengalaman secara langsung pada proses pembelajaran (Virgiana, 2015). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu supaya siswa mempunyai kecakapan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konselp-konselp IPA yang belrmanfaat, melnulmbulhkan rasa ingin tahul dan sikap positif, mampul melmelcahkan masalah maulpuln melmbulat kelpultulsan dalam kelhidulpannya, dan melnulmbulhkan kelsadaran belrtindak ulntulk melrawat, mellindulngi, dan mellelstarikan alam selkitar (Keltult Marhelni elt al., 2020).

# Melngulkulr kelmampulan siswa dalam pelmbellajaran IPA tidak hanya diulkulr dari ranah kognitif (pelngeltahulan), teltapi julga dari ranah psikomotor (keltelrampilan) dan afelktif (sikap). Pelndidikan di Indonelsia saat ini melnelrapkan 2 kulrikullulm yaitul kulrikullulm melrdelka dan kulrikullulm 2013 ataul selring diselbult delngan K13, dan belbelrapa selkolah masih melnggulnakan K13. Pada kulrikullulm 2013 prosels pelmbellajaran lelbih melnelkankan pada elmpat kompeltelnsi inti. Kelelmpat kompeltelnsi telrselbult yakni, kompeltelnsi inti 1 (KI-1) ulntulk kompeltelnsi inti sikap spiritulal, kompeltelnsi inti 2 (KI-2) ulntulk kompeltelnsi inti sikap sosial, kompeltelnsi inti 3 (KI-3) ulntulk kompeltelnsi inti pelngeltahulan, dan kompeltelnsi inti 4 (KI-4) ulntulk kompeltelnsi inti keltelrampilan (Primandari, 2019).

# Namuln pada kelnyataannya, masih banyak di lapangan gulrul yang masih melnggulnakan meltodel celramah, tanya-jawab, pelnulgasan, dan lain selbagainya, selhingga melmbulat siswa celpat bosan dalam melnelrima matelri yang disampaikan olelh gulrul dan belrdampak pada hasil bellajar dan kelrja sama siswa. Belrdasarkan hasil obselrvasi dan wawancara yang tellah dilakulkan olelh pelnelliti di UlPTD SDN Norelh 6 di kellas V, ditelmulkan hasil bellajar siswa yang kulrang melmulaskan. Nilai rata-rata yang dipelrolelh siswa belrada di bawah KKM (kritelria keltulntasan minimal) yaitul selbelsar 65. Siswa yang melmpelrolelh nilai lelbih dari KKM hanya 5 siswa dan 7 siswa yang melndapat nilai di bawah KKM dari julmlah kelsellulrulhan siswa. Sellain itul kelmampulan siswa dalam belkelrja sama di UlPTD SDN Norelh 6 di kellas V belrdasakan hasil obselrvasi sangatlah kulrang, jadi haruls dipelrhatikan selcara khulsuls. Belrdasarkan dari telmulan telrselbult, maka salah satul solulsi yang dapat dibelrikan pelnelliti adalah pelnggulnaan modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD.

# Hal telrselbult didulkulng delngan adanya hasil pelnellitian yang dilakulkan olelh Josula Tahuln (2023) delngan juldull Pelngarulh Modell Pelmbellajaran Koopelratif Stuldelnt Telam Achielvmelnt Division (STAD) Telrhadap Melningkatkan Kelmampulan Kelrjasama di Kellas V SD NElGElRI 060851 yang melnulnjulkkan bahwa modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD dapat melningkatkan kelmampulan kelrjasama siswa dan melmiliki tingkat korellasi yang culkulp baik. Sellain itul hasil pelnellitian yang dilakulkan olelh Asmeldy (2021) delngan juldull Pelngarulh Modell Pelmbellajaran Koopelratif Tipel STAD Telrhadap Hasil Bellajar Siswa Selkolah Dasar melnyimpullkan telrdapat pelngarulh modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD telrhadap hasil bellajar siswa. Pelnellitian yang dilakulkan olelh Sulparmini (2020) delngan juldull Modell Pelmbellajaran Koopelratif Tipel STAD ulntulk Melningkatkan Aktivitas dan Hasil Bellajar melmpelrolelh hasil pelnellitian bahwa Pelnelrapan modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD pada siswa kellas VI SD Nelgelri dapat melningkatkan aktivitas dan hasil bellajar.

# Belrdasarkan paparan di atas, maka pelnullis telrtarik ulntulk mellakulkan pelnellitian delngan juldull “Pelngarulh modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD telrhadap hasil bellajar dan kelrjasama siswa kellas V di UlPTD SDN NORElH 6”.

# METODE PENELITIAN

# Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre- experimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana metode ini menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, pembentukan hipotesis, metode, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, sangat penting menggunakan aplikasi Excel dan SPSS untuk menganalisis data. Aplikasi ini nantinya yang akan menampilkan statistik hasil pengujian untuk menemukan hasil hipotesis.

# Pada penelitian ini, siswa akan diberikan Pre-test (O1) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjelk diberikan perlakuan (X), dimana perlakuan yang diberikan yaitu dengan menerapkan model pembelejaran kooperatif tipe STAD. Setelah diberikan perlakuan, kemudian diberikan post-test (O2) atau test akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan, pengujian sebab - akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-test dengan post-test. Desain yang dimaksud, digambarkan sebagai berikut.

**O1**

**X**

**O2**

# Gambar 3.1

# Rancangan Penelitian

# Ketelrangan :

# O1 = Nilai pre-test (ssebelum diberi perlakuan)

l l l l l l l l

# X = Trelatmelnt (pelrlakulan)

# O2 = Nilai post-test (sesudah diberi perlakuan )

l l l l l l

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1** **Hasil Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar**



# Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T-Test Hasil Belajar pada tabel diatas didapatkan nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 3.2** **Hasil Uji Paired Sample T-Test Kerja Sama**



# Belrdasarkan hasil Ulji Paireld Samplel T-Telst Kelrja Sama pada tabell diatas, didapatkan nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpullkan bahwa modell pelmbellajaran koopelratif tipel STAD belrpelngarulh telrhadap kelrja sama siswa.

# Tabel 3.3 Hasil Uji *Multivariate Analysis of Variance*

****

# Belrdasarkan hasil Ulji Mulltivariatel Analysis of Variance lpada tabell diatas, nilai signfikan kelrja sama selbelsar 0,000 seldangkan nilai signifikan hasil bellajar selbelsar 0,000 yang artinya nilai signifikan < 0,05 maka ada pelngarulh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD telrhadap hasil belajar dan kerja sama siswa.

# KESIMPULAN

# Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

# Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPA di UPTD SDN Noreh 6.

# Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kerja sama siswa kelas V pada mata Pelajaran IPA di UPTD SDN Noreh 6.

# Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dan kerja sama siswa kelas V pada mata Pelajaran IPA di UPTD SDN Noreh 6.

# SARAN

# Gulrul dapat melmilih modell pelmbellajaran yang selsulai delngan kondisi kellas, selhingga pelmbellajaran dapat belrjalan delngan elfelktif dan siswa dapat melnikmati pelmbellajaran, selhingga dapat melningkatkan hasil bellajar siswa.

# Bagi pelnelliti sellanjultnya diharapkan dapat dijadikan selbagai bahan pelrtimbangan dan relfelrelnsi ulntulk dikelmbangkan lelbih lanjult dan lelbih lulas lagi.

# REFERENSI

# Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(2), 108–113. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41

# Dwi Junistira, D., & Pembelajaran, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). [http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/)

# Nurlatifah, A., & Ambarwati, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, *4*(1), 1–23. file:///C:/Users/Comp/Downloads/tias\_erna,+Journal+manager,+7+Ade+Nur latifah+2013016036.pdf

# Sulistio, A., Pd, M. I., & Haryanti, N. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL) PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.

# Prabandari, I. R. (2019). *Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif*. *1*(2).